

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP PROFITABILITAS

Ayu Shara Siagian, Rian Rahmat Ramadhan, Fitri Ayu Nofirda

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 200304240@studentumri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, dan *capital expenditure* terhadap profitabilitas di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan profitabilitas sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen *growth opportunity*, *net working capital*, dan *capital expenditure*. Sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. *Capital expenditure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.

Kata Kunci: *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya (Simamora, 2019). Profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan *Return on Aset* (ROA) yang merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2018).

Salah satunya fenomena yang terjadi adalah penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan data menunjukkan bahwa terjadi penurunan profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mana penurunan terjadi pada tahun 2019 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada profitabilitas perusahaan. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan di sektor industri dalam 5 tahun terakhir di bawah 5%. Semakin kecil nilai profitabilitas (ROA) maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba. Menurut teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu

growth opportunity, net working capital, dan capital expenditure.

Penurunan profitabilitas pada tahun 2019 terjadi karena kinerja sektor industri barang konsumsi (Consumer goods) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31% berdasarkan data bursa. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I hari Jumat 15/11/2019, dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan (year on year/YoY). Pelaku pasar sempat ketar-ketir menanti hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut, pasalnya konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia (CNBC Indonesia, 2019). Sedangkan penurunan profitabilitas pada tahun 2022 terjadi karena masih adanya Covid-19 sehingga daya beli masyarakat masih menurun yang menyebabkan laba perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan (CNBC Indonesia, 2023).

Growth opportunity merupakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan (Kasmir, 2017). Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar dan untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan yang akan datang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan sebagai ekspansi. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Hasil penelitian Saraswati (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Febriani & Sari (2019) dan penelitian Said & Mande (2020) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Net working capital atau modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar perusahaan dikurang dengan kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan negatif maka diperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga perusahaan akan mengalami penurunan profit (Dianah *et al.*, 2014). Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan melalui jasa penjualan produksinya. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, tanpa adanya modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin meningkat kegiatan operasional perusahaan, maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan perusahaan. Sehingga dari penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba (Riyanto, 2018). Hasil penelitian Marda (2019) dan penelitian Pratiwi *et al.* (2023) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Suhartono & Rusmawadi (2021) menyatakan

bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Capital Expenditure merupakan pengeluaran-pengeluaran dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan investasi yang besar membeli aktiva tetap ataupun pembiayaan rutin perusahaan. Setiap kenaikan *capital expenditure* diikuti oleh kenaikan *return on asset* dan begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *capital expenditure* diikuti oleh penurunan *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan *capital expenditure* mampu mengelola penggunaan aset tetap yang berupa *property, plant, equipment* dengan baik. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang mempunyai kinerja yang baik pula, sehingga perusahaan mampu untuk mengelola aset tetap yang diperoleh dari *capital expenditure*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Puspitasari (2019) dan penelitian Sijabat *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Menurut Hery (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Simamora, 2019). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya (Harahap, 2016).

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Rahayu dan Riharjo, 2019). *Growth opportunity* merupakan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan (Kasmir, 2017). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah underinvestment yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Kasmir, 2017).

Net Working Capital

Net Working Capital (Modal kerja bersih) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan (Kasmir, 2017).

Capital Expenditure

Capital expenditure merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dari aset tetap. *Capital expenditure* dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap yang berupa *property, plant, dan equipment*. *Capital expenditure* mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian suatu negara secara makro, juga investasi modal perusahaan merupakan komponen penting dari produk domestik bruto (PDB) suatu negara, variabel pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis (Dornbusch dan Fischer, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang berjumlah 97 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data data sekunder. data sekunder yaitu data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit periode 2019-2023 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pemrosesan data menggunakan aplikasi SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity (X1)	310	-0.8183	1.6761	0.059876	0.1990682
Net Working Capital (X2)	310	-2.4162	0.7957	0.119145	0.3423792
Capital Expenditure (X3)	310	-1.3292	0.5417	-0.000582	0.1193528
Profitabilitas (Y)	310	-2.6410	0.8664	0.035089	0.2072646

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 1 hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel

Growth Opportunity memiliki nilai minimum -0.8183, nilai maksimum 1.6761, *mean* 0.059876, dan standar deviasi 0.1990682. Variabel *Net Working Capital* memiliki nilai minimum -2.4162, nilai maksimum 0.7957, *mean* 0.119145, dan standar deviasi 0.3423792. Variabel *Capital Expenditure* memiliki nilai minimum -1.3292, nilai maksimum 0.5417, *mean* -0.000582, dan standar deviasi 0.1193528. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -2.6410, nilai maksimum 0.8664, *mean* 0.035089, dan standar deviasi 0.2072646.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2017). Oleh karena itu perlu untuk melakukan suatu pengujian normalitas data. Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov (1 sample K-S)* melalui SPSS 24 for windows (Ghozali, 2017).

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32841500
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.082
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

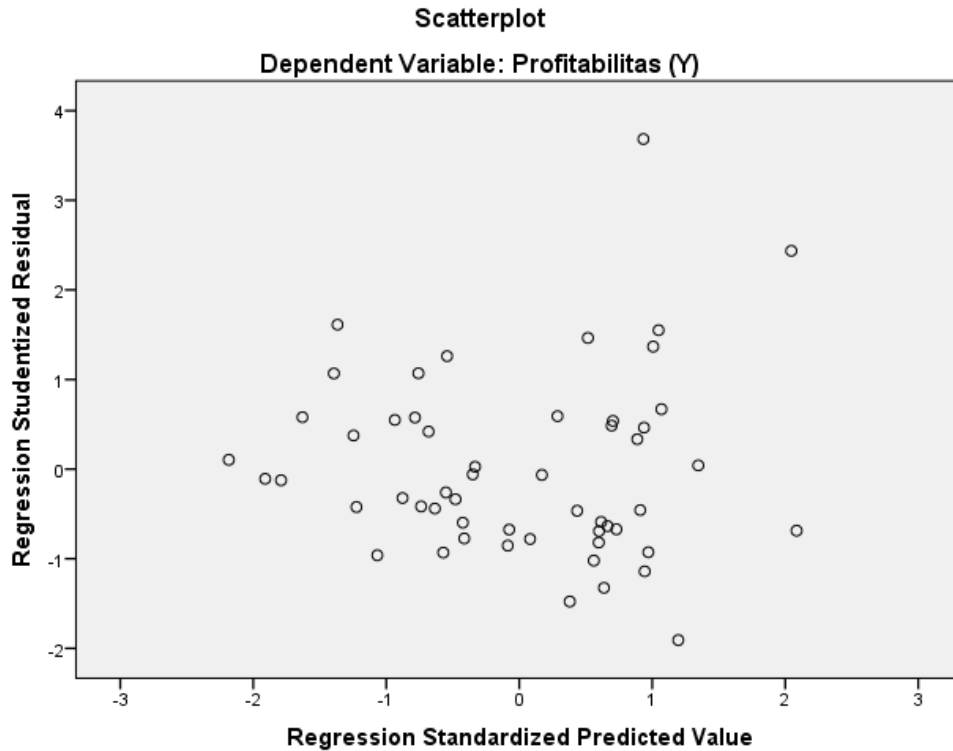
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan, 2024

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Signifikan 0,144 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan, 2024

Dari Gambar 1 terlihat data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2017). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Growth Opportunity (X1)	.927	1.079
Net Working Capital (X2)	.897	1.115
Capital Expenditure (X3)	.855	1.170

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data olahan, 2024

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai < 10 dan nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.001	.012		.067	.947
Growth Opportunity (X1)	.420	.056	.403	7.468	.000
Net Working Capital (X2)	.076	.033	.126	2.289	.023
Capital Expenditure (X3)	-.190	.098	-.110	-1.950	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah : $Y = 0,001 + 0,420 X_1 + 0,076 X_2 - 0,190 X_3$. Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, dan *Capital Expenditure* konstan atau tetap maka Profitabilitas sebesar 0,001.
- Nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,420 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Growth Opportunity* naik 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,420 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Net Working Capital* sebesar 0,076 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Net Working Capital* naik 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,076 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* sebesar -0,190 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Capital Expenditure* naik 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

t tabel = jumlah sampel – variabel bebas – 1 ; 0,05

t tabel = 310 – 3 – 1 ; 0,05

t tabel = 306 ; 0,05

t tabel = 1,968

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.001	.012			.067	.947
Growth Opportunity (X1)	.420	.056	.403		7.468	.000
Net Working Capital (X2)	.076	.033	.126		2.289	.023
Capital Expenditure (X3)	-.190	.098	-.110		-1.950	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data olahan, 2024

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

- Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai t hitung 7,468 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- Variabel *Net Working Capital* memiliki nilai t hitung 2,289 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05, artinya *Net Working Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
- Variabel *Capital Expenditure* memiliki nilai t hitung -1,950 < t tabel -1,968 dan nilai signifikansi 0,052 > 0,05, artinya *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017)

F tabel dicari dengan rumus :

(k ; n-k)

Keterangan: k = jumlah variabel independen

n = jumlah observasi data

$k = 3, n=310$
 $(3 ; 310-3)$
 $(3 ; 307)$
 $F \text{ tabel} = 2,63$

Maka nilai F tabel penelitian ini adalah 2,63. Berikut disajikan tabel analisis Uji

F.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.305	3	.768	21.430	.000 ^b
	Residual	10.970	306	.036		
	Total	13.274	309			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure (X3), Growth Opportunity (X1), Net Working Capital (X2)

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 21,430 > F_{tabel} 2,63 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted R²* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y (Ghozali, 2017). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.166	.1893364

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure (X3), Growth Opportunity (X1), Net Working Capital (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,166 atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, dan *Capital Expenditure* berpengaruh sebesar 16,6% terhadap Profitabilitas dan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: *Growth Opportunity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Growth Opportunity* tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Profitabilitas. *Net Working Capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Net Working Capital* tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Profitabilitas. *Capital Expenditure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Capital Expenditure* tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Profitabilitas.

Saran

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :Bagi perusahaan disarankan memperhatikan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* yang menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Sehingga dengan memperhatikan *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital*, dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan, sehingga para investor tertarik menanamkan modalnya. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Variabel tersebut adalah CR, EPS, dan TATO. Dan juga dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memperjelas dan memperluas pengaruh variabel terhadap Profitabilitas apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2019). *Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>
- CNBC Indonesia. (2023). *Dunia Makin Sulit, Bagaimana Nasib Saham Consumer Goods*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230614101723-17-445745/dunia-makin-sulit-bagaimana-nasib-saham-consumer-goods>
- Dianah, Basri, & Arfan. (2014). Pengaruh Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih, dan Financial Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2).
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2017). *Macroeconomic*. McGraw-Hill.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199.
- Fitri, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(2), 1–19.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marda, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–22.
- Pratiwi, D. A. C., Dewi, M. N. S., & Fatimah, P. I. (2023). Pengaruh Net Working Capital dan Tingkat Hutang Terhadap Return on Asset Yang Berdampak Pada Earning Per Share PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. *Mitita Jurnal Penelitian*, 2(1), 32–42.
- Rahayu, I., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–21.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Said, R., & Mande, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika*, 4(1), 46–57.
- Saraswati, Y. F. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–23.
- Sijabat, R., Rais, R. G. P., Firdaus, R., & Usman, A. (2022). Pengaruh Cash Flow, Capital Expenditure, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 307–317.
- Simamora, H. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Suhartono, A., & Rusmawadi, A. P. (2021). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 180–187.